

## Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Di Desa Namu Mbelin Kecamatan Namorambe

Marina Br Sembiring<sup>1\*</sup>, Elfrida<sup>2</sup>, dan Tri Mustika Sarjani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Samudra/Prodi Pendidikan Biologi FKIP

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Provinsi Aceh, /kode pos 24415/Telp. (0641) 426534/Fax. (0641) 426536, 7445155

\*Email: [marinasembiring08@gmail.com](mailto:marinasembiring08@gmail.com)

### Abstrak

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit yang diturunkan budaya nenek moyang. Pemanfaatan tanaman obat telah banyak dilakukan oleh masyarakat di desa Namu Mbelin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah spesies tumbuhan berkhasiat obat, bagian tumbuhan dan cara pemanfaatan dan pola pengobatan tradisional oleh masyarakat di Desa Namu Mbelin Kecamatan Namorambe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih 9 informan. Hasil penelitian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat ditemukan 108 spesies dalam 52 famili. Spesies tumbuhan yang ditemukan memiliki manfaat untuk mengobati penyakit tertentu, beberapa spesies diantaranya mengobati penyakit batuk yaitu dengan menggunakan jahe (*Zingiber officinale*). Berdasarkan perhitungan Plant Part Use diketahui pemanfaatan tumbuhan tertinggi yaitu daun (47,15%) dan terendah digunakan getah (2,36%) dan batang (2,36%). Cara pengolahan tumbuhan tertinggi dengan cara direbus (34,18%) dan terendah digunakan dengan dipanggang (0,72%) dan dikukus (0,72%). Cara penggunaan tumbuhan tertinggi dengan cara diminum (42,90%) dan terendah dihisap (0,36%) dan direndam (0,36%). Berdasarkan perhitungan *Use Value* terdapat dua spesies tertinggi (UV=1) antara lain bawang putih (*Allium sativum*) dan jahe (*Zingiber officinale*). Dan perhitungan Relative Frequency of citation terdapat tujuh tertinggi (RFC=1) dimiliki oleh kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), sirih (*Piper betle*), bawang merah (*Allium cepa L.*), pinang (*Areca catechu*), bawang putih (*A. sativum*) dan jahe (*Z. officinale*).

**Kata kunci**— Etnobotani, Namu Mbelin, dan Tumbuhan Obat

### Abstract

Medicinal plants are plants those that may be used as medicines to treat illnesses that are passed down via culture throught ancestry. The use of medicinal plants has been widely carried out by the community in Namu Mbelin Village, Namorambe District. The purpose of this study was to determine the number of medicinal plant species, plant parts and how to use and pattern traditional medicine by the community in Namu Mbelin Village. This research uses descriptive qualitative method and data analysis uses quantitative. The sampling technique used was *purposive sampling*, namely selecting 9 informants. The results of ethnobotanical research on medicinal plants found 108 species in 52 families.

*The plant species found to have benefits for treating certain diseases, some species of which treat coughs by using ginger (*Zingiber officinale*). Based on the calculation of Plant Part Use, it is known that the highest plant utilization is leaves (47.15%) and the lowest is used sap (2.36%) and stems (2.36%). The highest method of processing plants is by boiling (34.18%) and the lowest using roasting (0.72%) and steaming (0.72%). The highest method of using plants is drinking (42.90%) and the lowest is smoking (0.36%) and soaking (0.36%). Based on the calculation of Use Value, there are the two highest species ( $UV=1$ ), including garlic (*Allium sativum*) and ginger (*Zingiber ofcinale*). And the calculation of the Relative Frequency of citation there are seven highest ( $RFC=1$ ) owned by turmeric (*Curcuma longa*) lemongrass (*Cymbopogon citratus*), betel (*Piper betle*), onion (*Allium cepa* L.), areca nut (*Areca catechu*), onion white (*A. sativum*) and ginger (*Z. officinale*).*

**Keywords**— *Ethnobotany, Namo Mbelin, and Medicinal Plants*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu pusat keanekaragaman hayati dan dikenal sebagai Negara *megabiodiversity* yang banyak memiliki tumbuhan dan hewan luas. Keanekaragaman hayati yang luas ini merupakan karakteristik kelimpahan yang memberikan keuntungan yang fleksibel [1]. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, baik yang bersifat kronis maupun yang berumur pendek. Tumbuhan obat merupakan salah satu bahan dasar dalam item yang ditanam di rumah. Bahan-bahan ini berasal dari tumbuhan tidak tercemar dan alami [5].

Pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe sudah sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengolah dan menggunakan tumbuhan sebagai obat dengan bantuan dukun/tabib desa sebagai alternatif pengganti obat-obatan modern. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk memilih obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit adalah faktor keuangan, faktor sosial, keterbatasan tenaga medis, kepercayaan pada kemampuan pengobatan konvensional, tanaman obat yang dianggap aman dari efek samping dan waktu perawatan yang sederhana [6].

Penelitian tentang kajian etnobotani dan kegunaan tumbuhan obat sudah banyak dilakukan oleh masyarakat. Meskipun demikian, penelitian tentang kajian etnobotani tumbuhan dengan sifat restoratif adat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Namo Mbelin belum pernah dilakukan. Masyarakat Desa Namo Mbelin terus berobat dengan pengobatan herbal. Sehubungan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencatat data pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat sebagai unsur pengobatan konvensional oleh masyarakat Desa Namo Mbelin. Data yang diperoleh dari eksplorasi dapat menambah informasi masyarakat dan mengembangkan tumbuhan berkhasiat obat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe pada bulan Februari - Maret 2022.



Gambar 1. Peta Desa Namo Mbelin  
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

### 2.2 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tumbuhan ditelaah secara kualitatif dengan menggunakan metode mempertimbangkan banyak jenisnya, serta kegunaannya untuk pengobatan penyakit, nama latin dan nama lokal [7]. Sebaliknya, analisis kuantitatif data yang memperhitungkan nilai *Use Value* (UV) dan *Relative Frequency of Citation* (RFC) menunjukkan tingkat signifikansi masing-masing jenis tumbuhan yang bermanfaat bagi masyarakat.

#### 2.2.1 Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dengan karakteristik informan. Yaitu dengan memilih orang yang mengerti tentang tumbuhan obat, yakni sampelnya adalah dukun/tabib, sesepuh desa, yang terdapat di Desa Namo Mbelin, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang [9].

#### 2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan persepsi langsung dengan penegasan bahwa partisipan hanya terlibat sebagai partisipan dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Namo Mbelin. Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu kebun, ladang dan rumah yang memiliki perkarangan dan tergolong sebagai informan kunci. Setelah dilakukan pengamatan langsung, peneliti kemudian mengambil data tumbuhan yang telah dikumpulkan dibuktikan dengan fakta keberadaannya dari buku-buku tumbuhan obat [3].

##### b. Wawancara

Wawancara adalah tindakan korespondensi verbal antara penanya dengan narasumber untuk mendapatkan data berupa kehidupan nyata, pemikiran, atau data lain

yang dibutuhkan oleh penaya. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tidak terstruktur dan terstruktur [3].

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ialah wawancara semi-terstruktur. Wawancara *semistuctured interview* sering dipakai dalam studi etnobotani karena memungkinkan wawancara direncanakan seperti wawancara normal, meskipun percakapannya terkontrol dan terstruktur. Wawancara ini membutuhkan panduan, misalnya daftar pertanyaan untuk diajukan. Pertanyaan diajukan menurut daftar fleksibel, atau panduan dan bukan kuesioner formal.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah sesuatu yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dari hasil yang berbeda mengenai tumbuhan obat dan narasumber yang akan diteliti. Dokumentasi tumbuhan obat menggunakan foto, sedangkan dokumentasi wawancara menggunakan perekam suara (audio handphone) ketika informan menyampaikan informasi terkait tumbuhan obat [2].

### 2.3 Analisis Data

#### 2.3.1 Use Value (UV)

*Use Value* adalah indeks kuantitatif untuk mengevaluasi nilai guna menunjukkan tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk penyakit di desa Namo Mbelin. Semakin tinggi UV maka semakin tinggi pula spesies yang digunakan sebagai tumbuhan obat. Nilai UV adalah 0 (jika suatu jenis tumbuhan tidak berguna) dan nilai UV adalah 1 (jika suatu jenis tumbuhan berguna). [10] *Use Value* dihitung dengan rumus:

$$UV = \frac{U}{N}$$

Keterangan :

UV = Nilai Use Value

U = Jumlah kegunaan tumbuhan perspesies

N = Jumlah total informan

#### 2.3.2 Relative Frequency of Citation (RFC)

*Relative frequency of cication* (RFC) nilai keragaman tumbuhan. RFC dihitung dengan rumus :

$$RFC = \frac{FC}{N}$$

Keterangan :

FC = Jumlah informan yang menyebutkan kegunaan spesies tumbuhan

N = Jumlah total informan

FC adalah jumlah informan yang menyebutkan kegunaan sprsies; N adalah jumlah total informan. Nilai RFC adalah 0 (tidak ada satupun informan menyebutkan tumbuhan itu berguna) dan nilai RFC adalah 1 (informan menyebutkan tumbuhan itu berguna) [10].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat

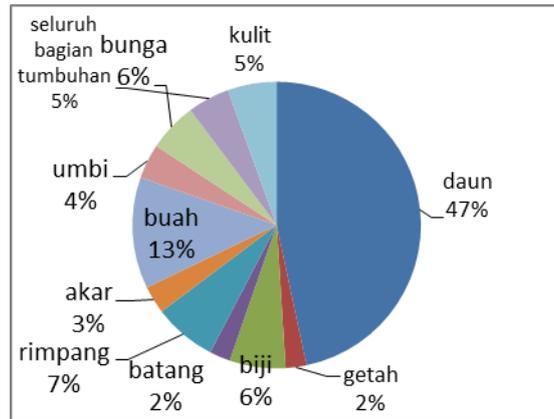
Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap 9 informan yang terdiri atas: 1) dukun pengobatan tradisional; 2) sesepuh desa; 3) pembuat dan penjual minyak karo; 4) tukang kujuk yang ada di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe, diketahui terdapat 108 spesies tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang dikelompokkan menjadi

53 famili. Euphorbiaceae merupakan famili terbanyak dengan 8 spesies diantaranya adalah *Acalypha australis*, *Ricinus communis*, *Euphorbia heterophylla*, *Euphorbia hirta*, *Manihot esculenta*, *Aleurites moluccanus*, *Jatropha podogrica*, *Bischofia javanica blume* dan diikuti dengan famili zingiberaceae berjumlah 7 spesies, famili fabaceae, lamiaceae, pipertaceae, poaceae dan solanaceae yang masing-masing berjumlah 5 spesies.

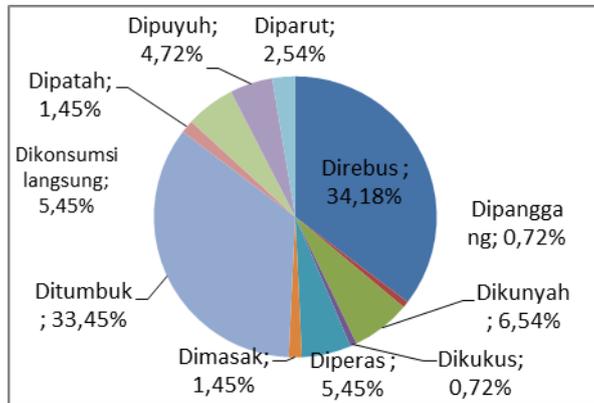
**Tabel 1.** Jumlah spesies Tumbuhan Berdasarkan Kelompok Familinya

No	Nama Famili	Jumlah Spesies	No	Nama Famili	Jumlah Spesies
1.	Euphorbiaceae	8	28.	Asparagaceae	1
2.	zingiberaceae	7	29.	Asphodeloideae	1
3.	Fabaceae	5	30.	Asteraceae	1
4.	lamiaceae	5	31.	Balsaminaceae	1
5.	pipertaceae	5	32.	Basellaceae	1
6.	poaceae	5	33.	Bromeliaceae	1
7.	solanaceae	5	34.	Cactaceae	1
8.	arecaceae	3	35.	Campanulaceae	1
9.	cucurbitaceae	3	36.	Caricaceae	1
10.	melvaceae	3	37.	Convolvulaceae	1
11.	Rutaceae	3	38.	Cyperaceae	1
12.	acanthaceae	2	39.	Gnetaceae	1
13.	Amaranthaceae	2	40.	Iridaceae	1
14.	Amaryllidaceae	2	41.	Marsileaceae	1
15.	Annonaceae	2	42.	Melastomaceae	1
16.	Apocynaceae	2	43.	Moraceae	1
17.	Araliaceae	2	44.	Muntingiaceae	1
18.	Commelinaceae	2	45.	Myristicaceae	1
19.	Meliaceae	2	46.	Oleaceae	1
20.	Myrtaceae	2	47.	Pandanaceae	1
21.	Oxalidaceae	2	48.	Phytolaccaceae	1
22.	Phyllanthaceae	2	49.	Plumbaginaceae	1
23.	Rubiaceae	2	50.	Rhmnaceae	1
24.	Vebenaceae	2	51.	Sapotaceae	1
25.	Acoraceae	1	52.	Umbellifera	1
26.	Apiaceae	1	53.	Uricaceae	1
27.	Araceae	1			

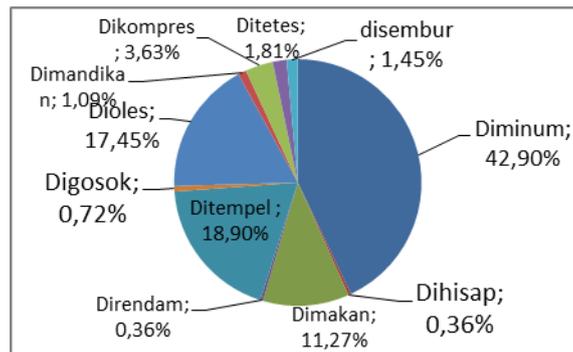
3.2 Grafik Hasil Penelitian



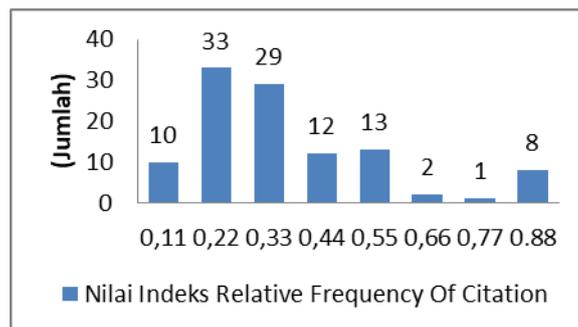
Gambar 2. Grafik bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat



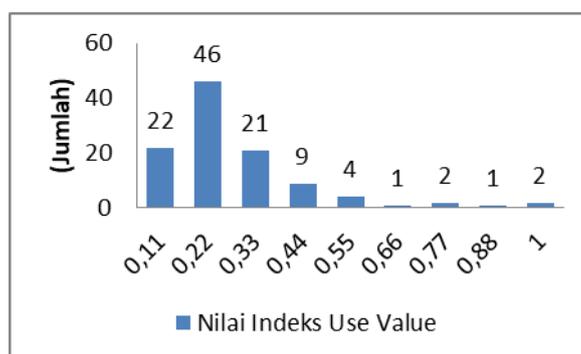
Gambar 3. Grafik cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat



Gambar 4. Grafik Cara penggunaan tumbuhan berkhasiat obat



**Gambar 5.** Grafik Nilai Indeks *Relative Frequency of Citation* (RFC) untuk melihat nilai keragaman pada tumbuhan berkhasiat obat



**Gambar 6.** Grafik Nilai Indeks *Use Value* (UV) untuk melihat nilai keragaman pada tumbuhan berkhasiat obat

Hasil penelitian pada Gambar 2. menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling umum digunakan oleh masyarakat umum untuk mengobati penyakit adalah daun (47,15%), diikuti dengan buah (12,69%), rimpang (7,14%), biji (6,34%), bunga (5,55%), kulit (5,55%), seluruh bagian tumbuhan (4,76%), umbi (3,96%), akar (3,17%), batang (2,36%), dan getah (2,36%). Tumbuhan obat dengan nilai kegunaan (UV) tertinggi (UV=1) antara lain bawang putih (*Allium sativum*) dan jahe (*Zingiber officinale*).

Spesies tumbuhan dengan nilai kegunaan (UV) tertinggi adalah tumbuhan yang memiliki banyak keunggulan dan diketahui oleh informan. Sedangkan tumbuhan dengan nilai kegunaan (UV) terendah merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat sedikit atau tidak banyak diketahui oleh informan. Jahe juga memiliki obat alergi yang sering digunakan untuk mengobati berbagai penyakit termasuk stress, sakit tenggorokan, mual dan gangguan otot lainnya serta untuk menurunkan kadar kolestrol dan meningkatkan kesehatan ginjal (Shandrah & pujiwati, 2020). Dari hasil informasi informan dari 42 penyakit terdapat salah satu penyakit yang memiliki 19 ramuan obat tradisional yang digunakan di desa Namu Mbelin yaitu untuk penyakit Demam dan dengan 1 ramuan saja untuk penyakit Step, Tipes, Masuk angin, Usus buntu, Kurap, DBD, dan Malaria.

Nilai keragaman (RFC) tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di desa Namu Mbelin sebesar 0,11-0,88. Nilai RFC tertinggi dimiliki oleh kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), sirih (*Piper betle*), bawang merah (*Allium cepa L.*), pinang (*Areca catechu*), bawang putih (*A. sativum*) dan jahe (*Z. officinale*) yang merupakan tumbuhan dengan nilai tertinggi (0,88). Spesies dengan RFC tertinggi ialah spesies yang paling sering digunakan dalam penyembuhan penyakit oleh masyarakat karena tumbuhan tersebut mudah dijumpain dan mudah dibudidayakan dilingkungan desa Namu Mbelin.

Hasil penelitian di desa Namu Mbelin menunjukkan cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat tertinggi ialah direbus (34,18) dan terendah digunakan ialah dikukus (0,72%) dan dipanggang (0,72%). Dan cara penggunaan tumbuhan berkhasiat obat tertinggi ialah diminum (42,90%), dan terendah digunakan ialah direndam (0,36%) dan dihisap (0,36%). Masyarakat desa Namu Mbelin biasanya mengolah daun dengan cara direbus kemudian airnya diminum.

Dari 9 informan di dapatkan informasi ternyata tumbuhan berkhasiat obat memiliki keunggulan dibandingkan obat-obatan kimia yaitu murah, mudah di dapat, efek samping sedikit, dan alami, faktor pendukung dalam pengalaman informan tumbuhan obat digunakan dari generasi kegenerasi, alhasil bahan yang digunakan lebih praktis bisa didapatkan dari lingkungan sekitar rumah, pengobatan tradisional hanya membutuhkan biaya sedikit, begitu juga memiliki manfaat mengurangi rasa sakit bila digunakan bersamaan dengan pengobatan tradisional dari dukun [4].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Etnobotani tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Namu Mbelin Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditemukan 108 spesies dalam 53 famili tumbuhan berkhasiat obat. Spesies tumbuhan yang ditemukan memiliki manfaat untuk mengobati penyakit tertentu.
2. Berdasarkan perhitungan Plant Part Use diketahui pemanfaatan bagian tumbuhan yang tertinggi yaitu daun (47,15%) dan terendah digunakan batang (2,36%), dan getah (2,36%)
3. Berdasarkan perhitungan Plant Part Use cara pengolahan tumbuhan yang tertinggi yaitu dengan cara direbus (34,18%) dan terendah digunakan dikukus (0,72%) dan dipanggang (0,72%) sedangkan cara penggunaan tumbuhan yang tertinggi yaitu diminum (42,90%) dan terendah digunakan direndam (0,36%) dan dihisap (0,36%).
4. Berdasarkan perhitungan *Use Value* terdapat dua spesies tertinggi ( $UV=1$ ) antara lain bawang putih (*Allium sativum*) dan jahe (*Zingiber officinale*). Dan perhitungan Relative Frequency of citation terdapat tujuh tertinggi ( $RFC=1$ ) dimiliki oleh kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), sirih (*Piper betle*), bawang merah (*Allium cepa L.*), pinang (*Areca catechu*), bawang putih (*A. sativum*) dan jahe (*Z. officinale*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, W. (2018). Keanekaragaman Hayati Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Aktual*, 16(2), 99-106.
- [2] Arischa, S. (2019). Analisis beban kerja bidang pengolahan sampah dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pecan baru. *Jurnal JOM FISIP* 6 (1)
- [3] Fadhilah, Z. (2017). Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Desa Depok Pakenjeng Kabupaten Garut Sebagai Sumber Belajar Biologi (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [4] Gazali, A. K., & Ibnu, I. F. (2013). Perilaku Pencarian Pengobatan Terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Suku Mandar Di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.
- [5] Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Etnis Sangihe Di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (The Usage Of

- Traditional Medicinal Plants By Sangihe Ethnic In The Southern Sangihe Islands, North Sulawesi). *Jurnal Bios Logos*, 8(2), 45-51.
- [6] Raodah. (2019). Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pangadereng*, 5(1)
- [7] Scholichin, M., Susanti, T., & Suraida, S. (2020). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Bali Dan Jawa Di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Provinsi Sumatera Utara* (Dusertasi Doktor, UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi).
- [8] Shandrah, R., & Pujiwati, H. (2020). Upaya Penanggulangan Penyebaran Wabah Novel Coronavirus Disease (Covid-19) Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. *Tribute : Journal Of Community Services*, 1(1), 45-53.
- [9] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- [10] Tardio J, Pardo-de-Santayana M. (2008). Cultural Importance indices: a comparative analysis based of the useful wild plants of Southern Cantabria (Northern Spain). *Econ Bot* 62: 24-39